

**PRINSIP KERJA SAMA
DALAM FILM *CAPRES (CALO PRESIDEN)*
PRODUKSI *NINEFX PRODUCTIONS***

*Skripsi ini Diajukan sebagai Salah Satu
Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sastra*

Oleh:

**YOSSY ELFIRA
05184029**



**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2010**

ABSTRAK

Yossy Elfira. 2010. "Prinsip Kerja Sama dalam Film *Capres (Calo Presiden)* Produksi *Ninefx Productions*". Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Andalas. Pembimbing I, Prof. Dr. Oktavianus, M.Hum. Pembimbing II, Sonezza Ladyanna, S.S., M.A.

Masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan pada peristiwa tutur dalam film *Capres (Calo Presiden)* produksi *Ninefx Productions*, dan apakah tujuan yang menyebabkan terjadinya pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan pada peristiwa tutur dalam film *Capres (Calo Presiden)* produksi *Ninefx Productions*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan pada peristiwa tutur dalam film *Capres (Calo Presiden)* produksi *Ninefx Productions* dan menjelaskan tujuan yang menyebabkan terjadinya pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan pada peristiwa tutur dalam film *Capres (Calo Presiden)* produksi *Ninefx Productions*.

Metode pada penelitian ini dibagi dalam tiga tahap, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Selanjutnya, dijelaskan bahwa pada tahap penyediaan data digunakan metode simak dengan teknik dasar teknik sadap dan teknik lanjutan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Pada tahap analisis data digunakan metode padan. Metode padan yang digunakan adalah metode padan referensial dan metode padan pragmatis. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik lanjutan Hubung Banding Memperbedakan (HBB).

Berdasarkan hasil analisis data, prinsip kerja sama yang dilanggar lebih banyak dibandingkan dengan prinsip kerja sama yang dipatuhi. Prinsip kerja sama yang dipatuhi ditemukan pada 18 peristiwa tutur yang terdiri dari 11 maksim kuantitas, 3 maksim kualitas, dan 4 maksim relevansi. Prinsip kerja sama yang dilanggar ditemukan pada 19 peristiwa tutur yang terdiri dari 3 maksim kuantitas, 1 maksim kualitas, 10 maksim relevansi, dan 5 maksim pelaksanaan. Prinsip kesopanan pada film *Capres (Calo Presiden)* lebih banyak dipatuhi dibandingkan dilanggar. Prinsip kesopanan yang dipatuhi ditemukan pada 12 peristiwa tutur yang terdiri dari 2 maksim penerimaan, 3 maksim kemurahan, 1 maksim kerendahan hati, 4 maksim kecocokan, dan 2 maksim kesimpatian. Prinsip kesopanan yang dilanggar ditemukan pada 9 peristiwa tutur yang terdiri dari 1 maksim kebijaksanaan, 3 maksim penerimaan, 1 maksim kemurahan, 3 maksim kerendahan hati, dan 1 maksim kecocokan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbahasa merupakan aktivitas sosial. Seperti halnya aktivitas-aktivitas sosial yang lain, kegiatan berbahasa baru terwujud apabila manusia terlibat di dalamnya. Di dalam berbicara, penutur dan lawan tutur sama-sama menyadari bahwa ada kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan lawan tuturnya (Allan dalam Wijana, 1996:45). Demikian juga halnya dengan film, bahasa digunakan sebagai media untuk berkomunikasi.

Film merupakan aktualisasi perkembangan kehidupan masyarakat pada masanya. Dari zaman ke zaman, film mengalami perkembangan, baik dari teknologi yang digunakan maupun tema yang diangkat. Bagaimanapun, film telah merekam sejumlah unsur-unsur budaya yang melatarbelakanginya. Termasuk pemakaian bahasa yang tampak pada dialog antartokoh dalam film.

Sejak kebangkitan perfilman Indonesia di awal tahun 2000-an, telah ada belasan film kreatif yang mengusung tema unik, salah satunya film *Capres (Calo Presiden)*. Film *Capres*, mengangkat isu politik dan dikolaborasi dengan ide *talkshow* komedi *Republik Mimpi* (Nusantaranews.com, diakses 24 Desember 2009).

Film *Capres (Calo Presiden)* diproduksi oleh *Ninefx Production*. Film ini berdurasi 90 menit, ditulis dan disutradarai oleh Toto Hoedi. *Capres (Calo*

Presiden) dibintangi oleh Dwi Sasono, Happy Salma, Chatrine Wilson, Sujewo Tejo, Butet Kerteradjasa, Kelik Pelipur Lara (Ucup Kelik), Denny Candra, dan Remy Silado. Selain itu, ditambah dengan aktor tamu yaitu Gus Dur.

Kisah film ini berawal dari sebuah penangkapan oleh KPK yang mengakibatkan penahanan pemimpin partai politik ASU (Anggaran Semuanya Untukmu) yang maju sebagai calon presiden. Akhirnya, para pengurus parpol (partai politik) memutuskan untuk mencari orang yang dapat dijadikan boneka dengan kriteria yang tidak masuk akal untuk jadi pemimpin. Mereka mencari pemimpin yang dapat dijadikan tumbal dan alat bagi mereka untuk mencari keuntungan dengan kriteria lugu. Hal ini ditujukan agar dana yang terkumpul dari para pejabat dan pengusaha sebagai modal kampanye dapat dipertahankan meski ketua umum mereka yang asli sedang diperiksa Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Awalnya, Hartono yang lugu (yang diperankan Dwi Sasono) tidak bersedia untuk menjadi Ketua Umum Parpol tersebut. Namun, berkat dukungan yang diberikan oleh sang pacar Ningsih (Happy Salma), Hartono bersedia untuk meneruskan perjuangan ayahnya sebagai pemimpin yang jujur dan melayani rakyat dari hati. Masalah muncul saat Hartono yang awalnya dapat disetir, mulai sadar dan berusaha melawan. Perasaan dan kata hatinya mulai bertanya, benarkah apa yang dia lakukan, karena ia melihat secara terang-terangan kejahatan yang dilakukan oleh teman-temannya di partai. Akhirnya, si jujur menang. Namun, ada ancaman saat ia akan dilantik menjadi presiden (Nusantaranews.com, diakses 24 Desember 2009).

Film tidak dapat dipisahkan dari bahasa. Sebuah film menggunakan bahasa sebagai media komunikasi yang membuat pesan dalam film tersebut dapat sampai kepada masyarakat. Demikian juga halnya dengan dialog dalam film, bahasa digunakan sebagai media agar tokoh yang satu dapat berkomunikasi dengan tokoh lainnya. Komunikasi yang digunakan itu merupakan suatu peristiwa tutur.

Salah satu fungsi komunikasi terpenting seperti yang digariskan oleh teori etnografi dan etnometodologi adalah untuk menjaga keberlangsungan hubungan antara para komunikannya (Wardaugh dalam Wijana, 2009:131). Selanjutnya, dijelaskan bahwa dalam komunikasi, secara implisit terdapat bagaimana seseorang harus berlaku dan bagaimana seharusnya ia diperlakukan oleh lawan bicaranya. Kaidah-kaidah yang mengatur tata cara berkomunikasi berbeda antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Walaupun demikian, ada prinsip-prinsip tata cara komunikasi universal yang berlaku dalam masyarakat bahasa.

Capres (Calo Presiden) merupakan film parodi politik, selain dapat memberikan hiburan juga dapat membantu mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai demokrasi. Tuturan yang terdapat dalam film *Capres (Calo Presiden)*, sangat menarik untuk dicermati. Berdasarkan pengamatan awal, dalam film *Capres (Calo Presiden)* ditemukan tuturan yang berbeda dengan tuturan yang terdapat pada film lainnya. Film ini memuat pesan-pesan politik seperti kutipan berikut.

“Kalau kamu ingin menjadi pemimpin besar, bagus itu, bagus, syaratnya kamu harus sabar dan bersikap tegas ya le. Apalagi kalau menjadi presiden, harus berani melawan segenap kecurangan, kamu harus berani. Berani karna benar. Katakan benar jika memang benar. Katakan salah jika memang salah. Tentukan sikapmu. Ingat ya, tentukan dari pada sikap mu itu, le.”

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis “Prinsip Kerja Sama film *Capres (Calo Presiden)* Produksi *Ninefx Productions*” yang dilakukan, dapat disimpulkan.

1. Pada peristiwa tutur dalam film *Capres (Calo Presiden)* produksi *Ninefx Productions*, prinsip kerja sama yang dilanggar lebih banyak dibandingkan dengan prinsip kerja sama yang dipatuhi. Maksim prinsip kerja sama yang dipatuhi, ditemukan pada 18 peristiwa tutur, yang terdiri dari, 11 maksim kuantitas, 3 maksim kualitas, dan 4 maksim relevansi. Maksim prinsip kerja sama yang dilanggar, ditemukan pada 19 peristiwa tutur, yang terdiri dari, 3 maksim kuantitas, 1 maksim kualitas, 10 maksim relevansi, dan 5 maksim pelaksanaan.
2. Pada peristiwa tutur dalam film *Capres (Calo Presiden)* produksi *Ninefx Productions*, prinsip kesopanan yang dipatuhi lebih banyak dibandingkan dengan prinsip kesopanan yang dilanggar. Maksim pada prinsip kesopanan yang dipatuhi ditemukan pada 12 peristiwa tutur, yang terdiri dari, 2 maksim penerimaan, 3 maksim kemurahan, 1 maksim kerendahan hati, 4 maksim kecocokan, dan 2 maksim kesimpatian. Maksim pada prinsip kesopanan yang dilanggar ditemukan pada 9 peristiwa tutur, yang terdiri dari, 1 maksim kebijaksanaan, 3 maksim penerimaan, 1 maksim kemurahan, 3 maksim kerendahan hati, dan 1 maksim kecocokan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afrianti, Desi. 2008. "Analisis Percakapan dalam Film *Nagabonar Jadi 2*". Skripsi Fakultas Sastra Universitas Andalas.
- Hartati, Yulia Sri. 2001. "Analisis Percakapan dalam Acara *Selamat Datang Pagi* di RCTI". Skripsi Fakultas Sastra Universitas Andalas.
- Hoedi, Toto. 2009. "Film *Capres (Calo Presiden)*". Jakarta: Produksi Ninefx Production".
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniati, Rinata. 2007. "Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesantunan dalam Acara *Republik Benar-benar Mabok (RBBM)*". Skripsi Fakultas Sastra Universitas Andalas.
- Leech, Geoffrey, (terjemahan M.D.D. Oka). 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Murni, Azye. 2005. "Prinsip Kesopanan Berbahasa dalam Film *Kiamat Sudah Dekat (KSD)*". Skripsi Fakultas Sastra Universitas Andalas.
- Oktavianus. 2006. *Analisis Wacana: Lintas Bahasa*. Padang: Andalas University Press.
- Rahardi, Kunyana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Syahrul, R. 2008. *Pragmatik Kesantunan Berbahasa: Menyibak Fenomena Berbahasa Indonesia Guru dan Siswa*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Veronika, Vera. 2007. "Analisis Percakapan dalam *Infotainment Kisah Seputar Selebritis* di Indosiar". Skripsi Fakultas Sastra Universitas Andalas.